

ANALISIS HUBUNGAN USIA, PARITAS, DAN KECEMASAN DENGAN INTENSITAS NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF

Yusi Revi Novira Puspa¹, Titin Dewi Sartika.S², Sri Handayani³
Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang¹²³
Email:²titin.dewisartikasilaban93@gmail.com

ABSTRACT

Labor begins with the descent of the head into the pelvic cavity by pressing the nerves that cause pain, and the causes include physiological and psychological factors. Labor pain that doesn't subside can cause discomfort and stress. The data center of hospital associations in Indonesia explained that 15% of women in Indonesia experienced childbirth complications and 22% stated that labor was painful due to severe pain during delivery. In comparison, 63% did not receive information about the preparations to be made to reduce pain during labor. This study aimed to determine the relationship between age, parity, and anxiety with labor pain intensity in pregnant women. The method used in this research is an analytical survey with a cross-sectional approach. The sample of this research is all women who come in pairs as data sources with 34 respondents with an accidental sampling technique. The results showed that of 34 respondents there were (76.5%) respondents experienced severe pain. Respondents with a high-risk age are (32.4%), and respondents with a low-risk age are (67.6%). Respondents with high parity (26.5%), respondents with low parity (73.5%), then respondents with anxiety (64.7%), and respondents without anxiety (35.3%). The results of the chi-square statistical test show that there is a significant relationship between age with a p-value of $0.007 < (0.05)$, there is a parity relationship with a p-value of $0.001 < (0.05)$, there is also a relationship between anxiety and pain intensity with a p-value $0.001 < (0.05)$. It is recommended for further researchers to develop and refine this research by using different variables and methods regarding labor pain in the first active phase.

Keywords: Labor, Pain, Age, Parity, Anxiety

ABSTRAK

Persalinan dimulai dengan turunnya kepala ke dalam rongga panggul dengan menekan saraf penyebab nyeri, dan penyebabnya antara lain faktor fisiologis dan psikologis. Nyeri persalinan yang tidak kunjung reda dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan stres. Data center asosiasi rumah sakit di Indonesia menjelaskan bahwa 15% wanita di Indonesia mengalami komplikasi persalinan dan 22% menyatakan bahwa persalinan terasa nyeri akibat nyeri hebat saat persalinan. Sebagai perbandingan, 63% tidak menerima informasi tentang persiapan yang akan dilakukan untuk mengurangi rasa sakit selama persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia, paritas, dan kecemasan dengan intensitas nyeri persalinan pada ibu hamil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini adalah seluruh wanita yang datang berpasangan sebagai sumber data dengan jumlah 34 responden dengan teknik accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden terdapat (76,5%) responden mengalami nyeri hebat. Responden dengan usia risiko tinggi sebanyak (32,4%), dan responden dengan usia risiko rendah sebanyak (67,6%). Responden dengan paritas tinggi (26,5%), responden dengan paritas rendah (73,5%), kemudian responden dengan kecemasan (64,7%), dan responden tanpa kecemasan (35,3%). Hasil uji statistik chi square menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan p-value $0,007 < (0,05)$, ada hubungan paritas dengan p-value $0,001 < (0,05)$, ada juga hubungan antara kecemasan dan intensitas nyeri dengan p-value $0,001 < (0,05)$. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini dengan menggunakan variabel dan metode yang berbeda mengenai nyeri persalinan pada fase aktif pertama.

Kata kunci : Persalinan, Nyeri, Usia, Paritas, Kecemasan

PENDAHULUAN

Persalinan pada ibu hamil yaitu suatu proses secara fisiologis dapat menyertai kehidupan hampir semua wanita. Pada saat metode persalinan ini identik dengan rasa nyeri saat dijalannya. Selama proses persalinan akan terjadi penurunan pada kepala kedalam rongga panggul dengan menekan syaraf pudendal yang menyebabkan timbulnya sensasi rasa nyeri yang dialami pada ibu bersalin. Selain itu, nyeri persalinan juga dapat mengakibatkan kontraksi secara langsung serta menimbulkan adanya ketidaknyaman dan stress pada ibu. Apabila stress yang dirasa tidak berkurang, maka bisa menyebabkan respons nyeri yang sangat berlebihan.

Nyeri dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, faktor emosional, serta dukungan. Hal ini bisa menyebabkan menurunnya kontraksi uterus, menurunnya sirkulasi uteroplasenta, penurunan pada aliran darah serta oksigen ke uterus, dan timbul adanya iskemia uterus yang menghasilkan nyeri semakin meningkat. Persalinan tidak selalu berjalan dengan normal karena ada beberapa penyulit dari proses persalinan tersebut (Andreinie, 2016).

Penyebab rasa nyeri saat persalinan merupakan hal yang normal terjadi. Penyebabnya meliputi faktor fisiologis dan psikis yaitu kontraksi. Gerakan otot ini menimbulkan rasa nyeri karena saat itu otot-otot rahim memanjang dan kemudian memendek. Serviks juga akan melunak, menipis dan mendatar, kemudian tertarik (Elisabeth, 2015).

Data WHO 2018, lebih dari 140 juta wanita melahirkan setiap tahun. Walaupun demikian, pada beberapa kasus kelahiran bukanlah peristiwa membahayakan tetapi menjadi suatu masa yang penuh dengan rasa nyeri, rasa takut, penderitaan bahkan kematian, hal inilah yang menyebabkan banyaknya permintaan untuk melakukan *sectio caesaria* (SC) (Trirestuti, 2018). Maka WHO menganjurkan bahwa operasi caesar hanya boleh dilakukan jika secara medis diperlukan. Oleh sebab itu sebagai bidan kita harus melakukan upaya untuk mengurangi rasa nyeri sehingga terjadi SC tanpa indikasi bisa dikurangi.

Pusat data persatuan rumah sakit seluruh Indonesia menjelaskan bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan

dan 22% menyatakan bahwa persalinan yang menyakitkan karena merasakan nyeri hebat dalam persalinan, sedangkan 63% tidak memperoleh informasi tentang persiapan yang harus dilakukan guna mengurangi nyeri pada persalinan (Melva, 2017).

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan menjelaskan bahwa terdapat persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan difasilitas kesehatan adalah 88,4%. Cakupan pertolongan persalinan ditolong di fasilitas kesehatan tertinggi terdapat di Kota Prabumulih 100% dan cakupan terendah di Kabupaten Muratara 56,2% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2019).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Palembang menjelaskan bahwa. Cakupan persalinan di Tahun 2018 di Kota Palembang sebesar 98,8%. Cakupan pertolongan persalinan ditolong di fasilitas kesehatan tertinggi terdapat di Puskesmas 5 Ilir sebesar 101,5% dan cakupan terendah di Puskesmas Sabokingking sebesar 97,0% (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Analisis Hubungan Usia, Paritas dan Kecemasan Dengan Intensitas Nyeri persalinan Kala I Fase Aktif.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, dimana penelitian dilakukan dengan mengukur variabel independen dan variabel dependen dalam waktu yang bersamaan (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini adalah semua ibu bersalin. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang bersalin di BPM kota Palembang berjumlah 34 orang ibu bersalin. Teknik pengambilan sampel pada peneliti ini dengan menggunakan tehnik *accidental sampling*. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi ibu bersalin kala I fase aktif di BPM menggunakan lembar checklist dan kuesioner sebagai instrumen penelitian.

HASIL

Distribusi Frekuensi Karakteristik Intensitas Nyeri

Distribusi frekuensi karakteristik intensitas nyeri dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Intensitas Nyeri pada ibu Bersalin (n=34)

Intensitas Nyeri	F	%
Nyeri Hebat	26	76,5
Nyeri Ringan	8	23,5

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa dari 34 responden, sebagian besar yang mengalami nyeri hebat sebanyak 26 responden (67,6%).

Distribusi Frekuensi Usia Ibu

Distribusi frekuensi usia ibu dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Ibu (n=34)

Usia Ibu	F	%
Risiko Tinggi	11	32,4
Risiko Rendah	23	67,6

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa dari 34 responden, lebih dari separuh yang berisiko rendah sebanyak 23 responden (67,6%).

Distribusi Frekuensi Paritas

Distribusi responden berdasarkan paritas dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Paritas (n=34)

Paritas	F	%
Tinggi	9	26,5
Rendah	25	73,5

Berdasarkan tabel 3 diatas, diatas dapat dilihat bahwa bahwa dari 34 responden, sebagian besar yang termasuk paritas rendah sebanyak 25 responden (73,5%).

Distribusi Frekuensi berdasarkan Kecemasan

Distribusi frekuensi Kecemasan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan Kecemasan (n=34)

Kecemasan	F	%
Cemas	22	64,7
Tidak cemas	12	35,3

Berdasarkan tabel 4 diatas, diatas dapat dilihat bahwa dari 34 responden, lebih dari separoh yang mengalami cemas sebanyak 22 responden (64,7%).

Hubungan Usia dengan Intensitas Nyeri Persalinan kala I fase aktif

Hubungan usia dengan intensitas nyeri fase kala I aktif dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hubungan Usia dengan Intensitas Nyeri

Usia	Intensitas Nyeri		Total	p value	
	Hebat	Ringan			
	n	%	n	%	
Tinggi	5	45,5	6	54,5	0,007
Rendah	21	91,3	2	8,7	
Jumlah	26		8		

Berdasarkan tabel 5 diatas, Hasil analisa hubungan antara usia dengan intensitas nyeri bersalin diperoleh dari 11 responden dengan kelompok usia berisiko tinggi yang mengalami nyeri hebat sebanyak 5 responden (45,5%), dan yang mengalami nyeri ringan sebanyak 6 responden (54,5%). Sedangkan dari 23 responden dengan kelompok usia berisiko rendah yang mengalami nyeri hebat sebanyak 21 responden (91,3%), dan yang mengalami nyeri ringan sebanyak 2 responden (8,7%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan p-value = (0,007) < α (0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Usia dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I.

Hubungan Paritas dengan intensitas nyeri Persalinan kala I fase aktif

Hubungan Paritas dengan intensitas nyeri dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hubungan Paritas dengan intensitas nyeri

Paritas	Intensitas Nyeri				Total		p value
	Hebat		Ringan		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	3	33,3	6	66,7	9	100	0,001
Rendah	23	92	2	8,0	25	100	
Jumlah	26		8		34	100	

Berdasarkan tabel 6 diatas, Hasil analisa hubungan antara Paritas dengan intensitas nyeri diperoleh dari 9 responden dengan kelompok paritas tinggi yang mengalami nyeri hebat sebanyak 3 responden (33,3%) dan yang mengalami nyeri ringan sebanyak 6 responden (66,7%). Sedangkan dari 25 kelompok paritas rendah yang mengalami nyeri hebat sebanyak 23 responden (92,0%) dan yang mengalami nyeri ringan sebanyak 2 responden (8,0%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan p-value = (0,001) < α (0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Paritas dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I.

Hubungan kecemasan dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif

Hubungan kecemasan dengan intensitas nyeri dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hubungan kecemasan dengan intensitas nyeri

Kecemasan	Intensitas Nyeri				Total		p value
	Hebat		Ringan		n	%	
	n	%	n	%			
Ya	2	95,	1	4,5	2	10	0,00
	1	5			2	0	
tidak	5	41,	7	96,	1	10	
		7	5		2	0	
Jumlah	2		8		3	10	
	6				4	0	

Berdasarkan tabel 6 diatas, Hasil analisa hubungan antara kecemasan dengan intensitas nyeri diperoleh dari 22 responden dengan kategori cemas dengan nyeri hebat sebanyak 21 responden (95,5%), dan mengalami nyeri ringan sebanyak 1 responden (4,5%).

Sedangkan dari 12 responden dengan kategori tidak cemas yang mengalami nyeri hebat sebanyak 5 responden (4,5%), dan yang mengalami nyeri ringan sebanyak 7 responden (96,5%). Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan p-value = (0,001) < α (0,05). Maka, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Kecemasan dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia dengan Intensitas Nyeri Persalinan kala I fase aktif

Usia merupakan salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan nyeri persalinan kala I. Variabel usia dikelompokkan menjadi dua yaitu Risiko Tinggi (<20 tahun dan >35 tahun), Risiko Rendah (20-35 tahun) (Astuti, 2008). Pada usia <20 tahun dan >35 tahun merupakan usia yang berisiko tinggi terhadap komplikasi persalinan dan ketidaknyamanan akibat nyeri yang timbul. Sedangkan usia 20-35 tahun, dianggap aman menjalani persalinan karena usia tersebut dalam rentang kondisi prima. Rahim sudah mampu memberi perlindungan, mental pun siap menghadapi persalinan (Annisa, 2012).

penelitian yang dilakukan oleh Afridayeni (2017) dengan judul penelitian Hubungan Umur, Paritas dan Pendamping Persalinan. Hasil uji *chi square* diperoleh P value = 0,001 dengan taraf signifikan 0,05 (0,001 < 0,05) artinya terdapat hubungan antara umur dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase Aktif Desekerasi di Klinik Pratama Sarinah Kota Pekanbaru.

Berdasarkan Asumsi peneliti dari hasil penelitian mengenai usia berisiko dapat mempengaruhi respon terhadap nyeri. Usia yang lebih muda cenderung belum memiliki kematangan emosional yang baik termasuk dalam menyikapi respon nyeri, berbeda dengan seseorang yang usianya lebih matang cenderung memiliki emosi yang lebih stabil dan dapat mengontrol respon terhadap nyeri, dengan demikian diharapkan kepada semua ibu yang akan menghadapi persalinan untuk selalu menghadapi persalinan untuk selalu rutin dalam melakukan kunjungan antenatal care. Hal ini dimaksudkan agar tiap ibu mendapat informasi yang telah diberikan oleh petugas kesehatan termasuk persiapan bagi ibu dalam menghadapi persalinannya kelak. Setiap ibu yang akan bersalin dapat mempunyai gambaran tentang apa yang akan dialami termasuk nyeri pada persalinan.

Hubungan Paritas dengan Intensitas Nyeri Persalinan kala I fase aktif

Primipara mengalami nyeri yang lebih besar pada awal persalinan, sedangkan multipara mengalami peningkatan tingkat nyeri setelah proses persalinan dengan penurunan cepat pada persalinan kala II. Pengalaman sebelumnya juga mempengaruhi respon nyeri, apabila seseorang pernah mengalami nyeri yang sama dan pada waktu itu dapat mengatasi nyeri tersebut, akan lebih mudah bagi individu dalam menginterpretasikan makna nyeri (Andarmoyo, 2013).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Meta Rikandi (2018) dengan judul Hubungan Paritas dengan Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. Hasil uji statistic didapatkan p-value $0,000 < (0,05)$ berarti ada hubungan paritas dengan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.

Berdasarkan asumsi peneliti hasil penelitian mengenai paritas yang dimana mempunyai pengaruh terhadap respon nyeri. Paritas risiko rendah mempunyai pengaruh terhadap respon nyeri dikarenakan belum banyak mempunyai pengalaman melahirkan terutama pada ibu primipara yang belum mempunyai pengalaman melahirkan, termasuk pengalaman nyeri saat bersalin membuat sulit untuk mengantisipasi rasa nyeri. Berbeda dengan ibu grandemultipara yang telah banyak memiliki pengalaman melahirkan cenderung telah dapat mengatasi rasa nyeri saat bersalin.

Hubungan Kecemasan dengan Intensitas Nyeri Persalinan kala I fase aktif

Pola hubungan antara kecemasan dengan nyeri berpola seperti spiral yang ujungnya membesar. Dengan semakin majunya proses persalinan, perasaan ibu akan semakin cepat cemas dan rasa cemas tersebut menyebabkan rasa nyeri yang semakin intens, demikian pula sebaliknya (Sariati, 2016). Ibu bersalin yang mengalami kecemasan tinggi atau stress dapat mengalami persalinan lama, kontraksi tidak adekuat. Stress psikologis memiliki efek fisik kuat pada saat persalinan. Hormon seperti adrenalin, berinteraksi dengan reseptor beta di dalam otot uterus dan menghambat kontraksi dan memperlambat persalinan (Sunarsih, 2019).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih (2019) dengan judul Analisis Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tingkat

Nyeri Persalinan. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value $=0,000 < 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan nyeri ibu inpartu kala 1 fase aktif. Hasil korelasi didapatkan nilai sebesar 0,870 arah korelasi positif dengan kekuatan hubungan kuat, artinya semakin cemas maka nyeri yang dirasakan ibu inpartu kala 1 fase aktif semakin meningkat.

Berdasarkan asumsi peneliti dari hasil penelitian mengenai kecemasan yang dimana mempengaruhi nyeri. Dikarenakan rasa cemas akan membuat takut dan pikiran menjadi negatif, pemikiran yang negatif tentang persalinan mempengaruhi perasaan dan emosi sehingga membuat rasa nyeri menjadi lebih buruk. Dan juga kontraksi dari uterus yang lama-kelamaan meningkat menambah beban pikiran ibu, sehingga kekhawatiran pun bertambah. Pada kondisi inilah perasaan khawatir, apabila tidak ditangani dengan baik, bisa mengganggu konsentrasi ibu sehingga persalinan yang diperkirakan lancar dapat menjadi tidak lancar akibat ibu panic atau stress.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan Usia dengan Intensitas Nyeri pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif. Hasil uji *chi-square* menunjukkan p-value = $0,007 < \alpha (0,05)$.
2. Ada hubungan Paritas dengan Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif. Hasil uji *chi-square* menunjukkan p-value = $0,001 < \alpha (0,05)$.
3. Ada hubungan Kecemasan dengan Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif. Hasil uji *chi-square* menunjukkan p-value = $0,001 < \alpha (0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afritayeni. (2017). Hubungan Umur, Paritas, dan Pendamping Persalinan dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Endurance AKBID Helvetia Pekanbaru* Vol 2, No 2, PP 178-185
2. Agustina. (2016). Analisis Hubungan Kecemasan dan Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan* Vol 10
3. Dona. (2016). Konsep Kecemasan Pada Lansia. *Jurnal Universitas Negeri*

- Padang. Vol 5, No 2 , PP 1412-9760
4. Dyah. (2018). *Nyeri Persalinan*. Penerbit STIKes Majapahit. Mojokerto
 5. Elisabeth, Endang. (2016). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Penerbit Pustaka baru press. Yoyakarta
 6. Ernawati. (2020). Pengaruh Message Effleurage Terhadap Intensitas Nyeri dan lamanya Kala I Fase Aktif Pada Ibu Primipara. *Jurnal Kesehatan Pencerah*. Vol 9, No 2 , PP 147-154
 7. Endah. (2018). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Kecemasan dan Nyeri selama Kala I Fase Aktif Persalinan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. Vol 3, No 1
 8. Melva. (2017). Pengaruh *Hypnobirthing* terhadap Nyeri Persalinan pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif di Klinik Eka Sri Wahyuni dan Klinik Pratama Tanjung Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan Poltekkes RI. Medan*. Vol 3 No. 2
 9. Meta. (2018). Hubungan Paritas dengan Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Aktif di BPM Mandiri Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan STIKes Alifah Padang*. Vol 2, No 2 , PP 2957-8594
 10. Profil Kesehatan Indonesia. (2019). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
 11. Profil Kesehatan Kota Palembang. (2018). Dinas Kesehatan Kota Palembang
 12. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2019). Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan
 13. Sugiyono. (2018). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Penerbit Alfabeta. Bandung
 14. Sulistianingsih, (2017). Peluang menggunakan metode sesar pada persalinan di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. Vol 9, No 2 , PP 125-133
 15. Sulistyawati, Esti. (2012). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Penerbit Salemba Medika. Jakarta
 16. Sunarsih. (2019). Nyeri persalinan dan Tingkat Kecemasan pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif. *Holistik Jurnal Kesehatan*. Vol 13, No 4 , PP 327-332
 17. Suyani. (2020). Pengaruh Message Effleurage Terhadap Intensitas Nyeri His Kala I Fase Aktif. *Jurnal Kebidanan Universitas Muhammadiyah*. Semarang. Vol 9, No 1 , PP 39-44
 18. Tzeng. (2020). Paint, Anxiety, and Fatigue During Labor: A Prospective, Repeated Measures Study. *The Journal Of Nurshing Research* Vol 25, No 1 , PP 59-67
 19. Vitri dan Laily. (2015). Pengaruh Massase Lumbal Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif. *Jurnal Ners dan Kebidanan*. Vol 2, No9 , PP 232-236
 20. Yoga. (2019). Kecemasan, Usia, Paritas dan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*. Vol 12, No 2 , PP 47-52
 21. Yogi. (2016). Perbedaan Berat Badan Lahir dan Nilai APGAR Bayi Pada Ibu Paritas Tinggi dan Paritas Rendah Di RSUD Cilacap. *Prosiding STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyah*. Cilacap
 22. Yolla, Azimar. (2019). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Rasa Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Bidan Praktek Mandiri Yulia Fonna Skm Desa Lipah Rayeuk Kecamatan Jeumpa kabupaten Bireuen. *Universitas Ubudiyah Indonesia. Journal of Healthcare Technology and Medicine*. Vol. 5 No.2